

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa ini masyarakat Indonesia mengalami perkembangan yang begitu kompleks, dipengaruhi oleh informasi dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kondisi seperti itu, sangat mempengaruhi perubahan yang ada di masyarakat Indonesia, baik berada di daerah perkotaan ataupun pedesaan. Melihat kondisi seperti itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada sejarah dan masa saat ini, tetapi juga membahas akan masa depan. Pendidikan harusnya menjadi jembatan peserta didik untuk mengkritisi tantangan apa yang datang serta solusi mengatasinya.

Karakter menjadi salah satu yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan. Karakter merupakan salah satu hal yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan karakter kini telah gencar untuk diterapkan di institusi pendidikan, baik dari tingkat usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMP/SMA/SMK) serta perguruan tinggi. Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk karakter anak bangsa serta di masa depan muncul generasi bangsa yang memiliki budi pekerti.

Pendidikan saat ini harus mempersiapkan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang moral, kreatif, serta cerdas untuk peserta didik, persiapan ini guna menghadapi tuntutan zaman. Tujuan pendidikan juga tercantum dalam UUD NRI Tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan ialah salah satu komponen terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan merupakan usaha meningkatkan kepribadian manusia dalam segi rohani maupun jasmani. Pendidikan juga diartikan sebuah proses pengubahan perilaku serta tingkah laku seorang ataupun kelompok orang dalam mendewasakan lewat pengajaran serta latihan. Bersumber pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaksudkan sebagai berikut:

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.(RI, 2003)

SMA Negeri 1 Kartasura memiliki tujuan sekolah yang mana ingin meningkatkan budi pekerti luhur, jujur dan bermoral, tanggung jawab dan disiplin, serta dedikasi yang tinggi terhadap seluruh komunitas sekolah. Tujuan SMA Negeri 1 Kartasura ini sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Penerapan pendidikan karakter sangat diperlukan, di mana pendidikan menjadi hal utama untuk penanaman nilai karakter di Indonesia. Pentingnya pendidikan karakter disebabkan oleh kenakalan remaja, penggunaan narkoba, kekerasan, seksual, dan sebagainya. Banyaknya kejadian tentang kenakalan remaja yang terjadi, maka pendidikan nilai karakter diharapkan mampu mengurangi kasus-kasus tersebut. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang tujuan pendidikan yang mana tujuan tersebut yaitu mengembangkan potensi siswa agar memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilakukan agar siswa dapat memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, lingkungan, serta bangsa. Menurut T. Ramli (Sumantri, M. Syarif., dkk, 2022) bahwa pendidikan karakter mempunyai makna yang serupa dengan pendidikan moral dan akhlak. Pendidikan karakter ialah upaya membentuk serta mengembangkan karakter positif peserta didik (Supriyanto, Adi&Wahid Wahyu, 2020).

Di tengah perkembangan zaman globalisasi, nilai disiplin semakin memudar dan tata tertib sekolah seakan hanya menjadi simbol. Ketidaksiplinan sederhana yang sering dilihat yaitu banyaknya peserta didik tidak disiplin berlalu-lintas. Banyak dari siswa SMA yang belum memiliki surat izin mengemudi (SIM), pelanggaran lainnya seperti tidak adanya spion dan tidak menggunakan helm. Menurut Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Sukoharjo (Wardani, 2019), bahwa sebanyak 3.487 mendapatkan surat tilang, didominasi oleh pengendara sepeda motor yang di bawah umur. Ketidaksiplinan dalam bertransportasi dapat mengakibatkan kecelakaan transportasi. Sebuah negara yang kuat dibangun oleh warga negara yang dalam

kesehariannya mematuhi prinsip-prinsip dasar hukum. Salah satu prinsip yang harus dimiliki serta dikembangkan yaitu disiplin (Winarsih, 2019).

Nilai karakter disiplin dapat mendorong belajar hal-hal positif, untuk menanamkan kedisiplinan tidak hanya mengandalkan proses pendidikan. Sehingga diperlukan program pendampingan, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pramuka membangun nilai karakter disiplin peserta didik. Mengingat pramuka memiliki cita-cita dalam Dasa Dharma pramuka salah satunya tentang kedisiplinan. Contohnya di saat jam pembelajaran ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas, tidak menggunakan atribut sesuai ketentuan, dan lain-lain.

Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter bukan hanya sekedar untuk dipatuhi, tetapi juga disadari dan diyakini bahwa nilai yang dilakukan akan bermanfaat pada dirinya serta lingkungannya. Penanaman karakter ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan wadah pengembangan potensi siswa, yang mampu memberikan pengaruh positif untuk penguatan nilai karakter.

Satuan pendidikan wajib menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk pengembangan bakat dan minat tiap siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu wajib dan pilihan. Pendidikan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 (Depdiknas, 2014). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pun dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter peserta didik.

Kepramukaan merupakan semua hal yang berkaitan dengan pramuka, dimana pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian dan budi pekerti melalui pengamalan nilai-nilai yang terdapat dalam kode kehormatan pramuka. Tujuan dari gerakan pramuka ialah membentuk setiap anggotanya agar mempunyai kepribadian mulia dan budi pekerti. Penerapan dari tujuan gerakan

pramuka dapat dilaksanakan melalui kegiatan latihan pramuka, dimana pelaksanaannya mengacu pada Syarat Kecakapan Umum (SKU).

Kegiatan pramuka dapat membentuk salah satu karakter peserta didik, yaitu disiplin. Menurut Narwanti (Rianawati, 2019) menjelaskan bahwa disiplin merupakan tindakan yang memperlihatkan perilaku patuh serta tertib pada suatu peraturan. Disiplin merupakan ketaatan kepada peraturan dan sebagainya. Disiplin tidak hanya berarti patuh akan aturan, tetapi juga dalam bentuk waktu, contoh disiplin dalam kegiatan pramuka yaitu tepat waktu ketika mengikuti apel pembukaan atau penutupan, menjalankan tugas-tugas yang diberikan, serta taat akan peraturan yang dibuat.

Di dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat anggota yang tidak disiplin, baik dalam segi waktu maupun tidak menggunakan atribut sesuai peraturan yang ditentukan. Namun dalam pramuka terdapat Pemangku Adat yang bertugas untuk menegakkan aturan. Pemangku Adat merupakan pemegang adat ambalan. Di dalam Adat Ambalan Satria Buana Bhakti Pandu Dewanata dan Dewi Kunthi Pasal 3 tentang Hak, Kewajiban, dan Wewenang Pemangku Adat, Pemangku Adat memiliki kewajiban untuk menjaga ketertiban. Selain itu Pemangku Adat juga berwenang untuk memberikan sanksi kepada pelanggar adat atau tidak sesuai aturan.

Contoh ketidakdisiplinan tersebut tidak sesuai dengan tujuan SMA Negeri 1 Kartasura. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kartasura Periode 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kartasura Periode 2021/2022?
2. Apa kendala implementasi nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kartasura Periode 2021/2022?
3. Apa solusi untuk mengatasi kendala implementasi nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kartasura Periode 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kartasura Periode 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan kendala implementasi nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kartasura Periode 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi kendala implementasi nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kartasura Periode 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang implementasi nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kartasura.
- b. Hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai masukan kepada siswa serta sekolah dalam rangka mengembangkan nilai karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Dewan Ambalan Dewi Kunthi dan Pandu Dewanata di SMA Negeri 1 Kartasura.